

Gambaran Kematangan Karir Pada Siswa Di Sekolah Menengah Akhir

Oleh:

Aysyah Nur Aini,

Dwi Nastiti

Progam Studi Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2024

Pendahuluan

Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah tahap kritis dalam proses pendidikan, di mana siswa mempelajari berbagai mata pelajaran dan mengembangkan kemampuan-kemampuan dasar untuk mempersiapkan diri mereka dalam kehidupan profesional di masa yang akan datang. Pada masa ini individu yang memasuki usia masa remaja madya dengan usia 15-18 tahun.

Pada masa ini remaja mengembangkan bakat, minat, dan potensi pada diri mereka. Pada proses ini melibatkan faktor kognitif dan afektif, seperti pengalaman masa lalu, kondisi saat ini dan cita-cita karir yang ingin dicapai di masa depan. Berdasarkan perkembangan tersebut terdapat salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai oleh remaja yakni memilih dan mempersiapkan diri untuk karir dan pekerjaan atau merencanakan karir di masa yang akan datang. Selain memenuhi tugas perkembangan, perencanaan dan pemilihan bidang pekerjaan, remaja juga akan menjadi salah satu komponen dalam pembentukan identitas diri. Dalam proses pembentukan identitas diri remaja pada umumnya berada pada status moratorium. Remaja aktif dalam mengeksplorasi bakat, minat dan berbagai jenis pekerjaan melalui kegiatan belajar serta kegiatan lainnya. Proses dan hasil eksplorasi dapat membantu remaja dalam menemukan minat yang dapat membuat perencanaan karirnya di masa depan.

Pendahuluan

Kematangan karir adalah konsep psikologis dalam perkembangan dan berhubungan dengan tahap perkembangan individu. Kematangan karir menjelaskan bahwa individu dapat dikatakan matang dan siap untuk membuat keputusan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki, serta kemampuan dalam mengatasi tugas-tugas perkembangan yang dihadapkan kepadanya.

Super juga menyatakan bahwa kematangan karir adalah keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugas perkembangan karir pada tahap perkembangan karirnya. Kematangan karir adalah kesiapan afektif kognitif seseorang untuk mengatasi tugas perkembangan yang dihadapkan pada remaja karena perkembangan sosial, biologis dan mereka adalah harapan masyarakat yang telah dicapai pada tahap perkembangan tersebut .

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1. Apakah terdapat perbedaan antara kematangan karir berdasarkan jenis kelamin, jurusan atau umur ?
2. Bagaimana tingkat kematangan karir siswa di sekolah menengah akhir?

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Menurut sugiyono pendekatan kuantitatif adalah riset yang berdasarakan oleh pengalaman untuk mempelajari populasi ataupun pendekatan berdasarkan pengalaman untuk mempelajari populasi maupun sampel secara spesifik. Penelitian ini dilakukan di SMA Avisena Jabon Sidoarjo. Dengan Populasi penelitian siswa kelas X, XI dan XII di SMA Avisena Jabon Sidoarjo yang berjumlah 325 dengan sampel penelitian 248 siswa dan diambil dengan menggunakan teknik Stratified Random Sampling. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa setiap strata ada dalam sampel dan untuk membuat kesimpulan tentang subkelompok populasi tertentu.

Pengumpulan data menggunakan skala kematangan karir. Skala kematangan karir diadaptasi dari skala yang disusun oleh Rizka Nasma yang memacu pada aspek menurut Super yakni pengembangan (Growth), tahapan explorasi (Exploration), tahapan pematangan (Establishment), tahapan pembinaan (Maintenance), tahapan kemunduran (Decline). Penyusunan skala Kematangan karir menggunakan skala likert yang diadaptasi dari penelitian yang disusun oleh Rizka Nasma (Nasma Rizka, 2021). Item pada skala likert yang sudah dimodifikasi yaitu berupa pernyataan favorable dan unfavorable dengan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dalam penelitian ini instrumen yang dinyatakan valid ($p < 0,05$) dan reliabelitas (α cronbach = $\alpha = 0,989$) dengan menggunakan bantuan JASP versi 0.19. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dengan menggunakan program JASP untuk mengolah data.

Hasil

Penelitian ini menggunakan 248 siswa siswa di SMA Avisena Jabon. Pada penelitian ini menggunakan satu variabel independent yaitu kematangan karir (Y1). Berdasarkan pada hasil analisis data menggunakan aplikasi JASP versi 0.16, penelitian ini mengemukakan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal. Tabel 1 dapat dilihat dari perolehan skor mean = 64.129, standar deviation =15.648, skewness = -1.505.

Tabel 1. hasil Analisis Deskriptif Berdasarkan Populasi

<i>Descriptive Statistics</i>	
	Kematangan Karir
Valid	248
Missing	0
Mean	64.129
Std. Deviation	15.648
Skewness	-1.505
Std. Error of Skewness	0.155
Shapiro-Wilk	0.721
P-value of Shapiro-Wilk	< .001
Minimum	20.000
Maximum	79.000

Hasil

Tabel 2. Data Demografi Responden

Kelas	Frekuensi	Persentase
10	79	31,85%
11	82	33,06%
12	87	35,08%
Total	248	100%
Peminatan		
IPA	169	68,14%
IPS	79	31,85%
Total	248	100%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	130	52,42%
Perempuan	118	47,58%
Total	248	100%
Usia		
15	28	11,29%
16	57	22,98%
17	102	41,13%
18	59	23,79%
19	2	0,81%
Total	248	100%

Selanjutnya data demograafi dari sampel penelitian dikumpulkan berdasarkan 3 kategori. 3 kategori tersebut adalah bedasarkan umur, jenis kelamin, dan juga asal kelas dari sampel penelitian. Deskripsi frekuensi dan persentase dari sampel penelitian dijelaskan dengan detail pada tabel selanjutnya.

Hasil

Tabel 3. hasil Analisis Deskriptif Berdasarkan Jenis Kelamin

Descriptive Statistics

	Kematangan Karir	
	Laki-Laki	Perempuan
Valid	130	118
Missing	0	0
Mean	65.900	62.178
Std. Deviation	13.898	17.222
Minimum	20.000	20.000
Maximum	79.000	77.000

Pada tabel 3 menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan nilai mean kematangan karir pada siswa laki-laki dan perempuan. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa laki-laki mendapatkan skor mean yang lebih tinggi yaitu 65.900 jika dibandingkan dengan siswa perempuan dengan nilai mean sebesar 62.178. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa siswa laki-laki memiliki kematangan karir yang lebih baik jika dibandingkan dengan siswa perempuan.

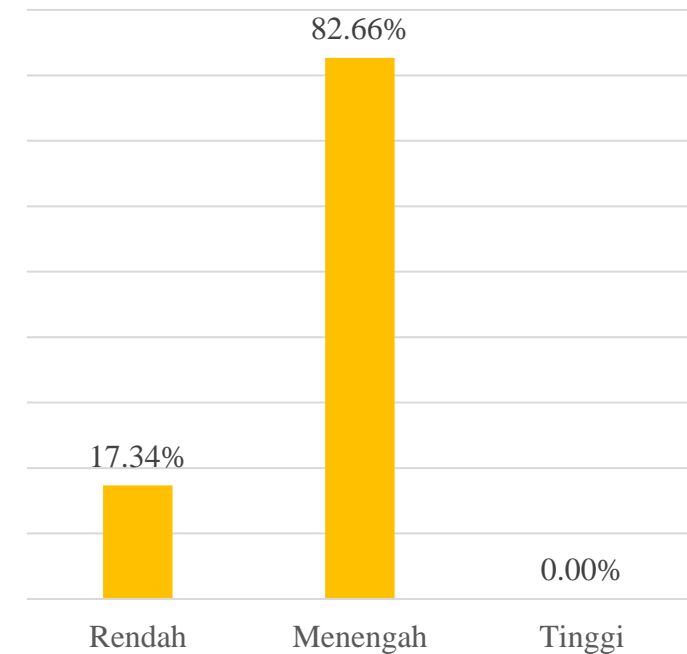
Hasil

Tabel 4. Kategorisasi Karir Secara Keseluruhan

Kategorisasi	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 47$	43	17,34%
Sedang	$48 < X < 79$	205	82,66%
Tinggi	$80 > X$	0	0,00%
Total		248	100,00%

Hasil kategorisasi pada Tabel 4. Yang dilakukan dengan 3 kategorisasi rendah, sedang dan tinggi menunjukkan hasil bahwa kematangan karir pada kategori sedang terdapat 205 siswa atau 82,66 % dari seluruh total .Sebanyak 43 siswa (17,34%) tergolong dalam kategori rendah, dan terdapat 43 siswa dengan kategori rendah sebanyak 17,34%.

Diagram 1. Kategorisasi Karir Secara Keseluruhan



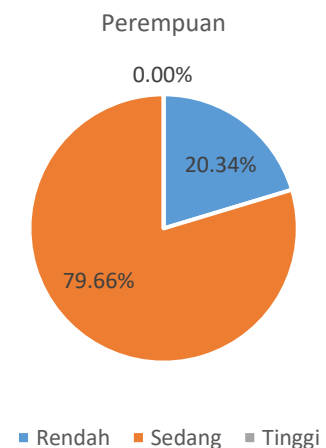
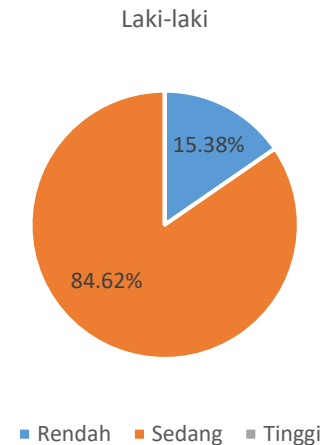
Hasil

Tabel 5. Kategorisasi Kematangan Karir Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki			Perempuan		
Kategorisasi	Frekuensi	Persentase	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
Rendah	20	15,38%	Rendah	24	20,34%
Sedang	110	84,62%	Sedang	94	79,66%
Tinggi	0	0,00%	Tinggi	0	0,00%
Total	130	100,00%	Total	118	100,00%

Berdasarkan jenis kelamin memperoleh nilai sebanyak 110 siswa laki-laki dengan kategori sedang dengan presentase 84,62%. Kategori rendah sebanyak 20 siswa dengan presentase 15,38%. Pada sampel perempuan dengan kategori sedang sebanyak 94 anak dengan presentase 79,66% dan kategori rendah sebanyak 24 siswa perempuan dengan presentase 20,34

Diagram Kematangan Karir Berdasarkan Jenis Kelamin



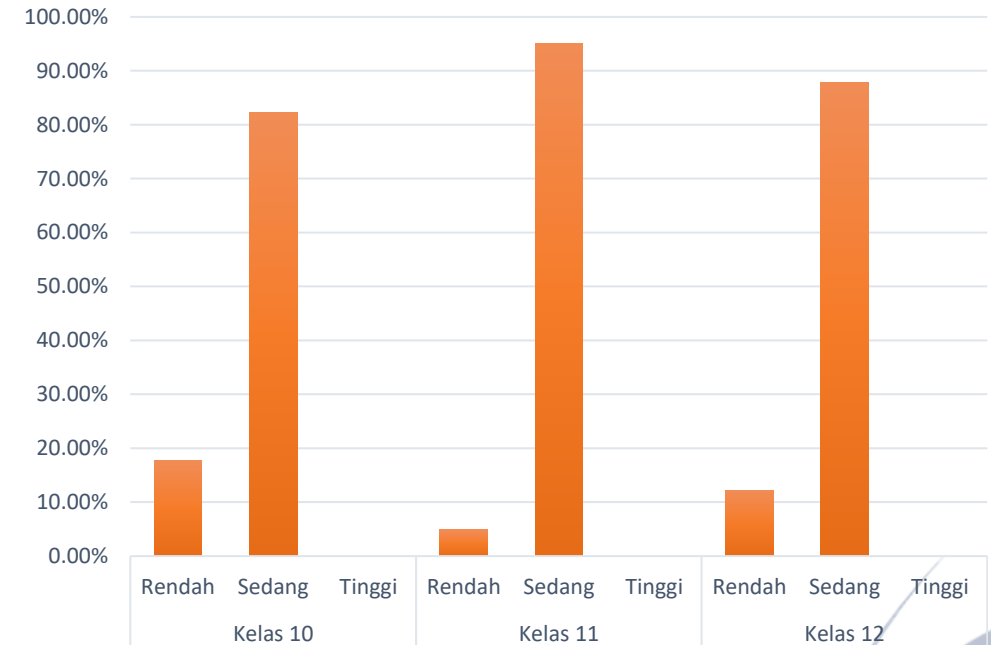
Hasil

Tabel 6. Kategorisasi Kematangan Karir Berdasarkan Kelas

Kategorisasi	Kelas 10		Kelas 11		Kelas 12	
	F	%	F	%	F	%
Rendah	14	17,72%	4	4,88%	10	12,20%
Sedang	65	82,28%	78	95,12%	72	87,80%
Tinggi	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
Total	79	100,00%	82	100,00%	82	100,00%

Hasil berdasarkan kelas. Pada kelas 10 kategori sedang sebanyak 65 siswa dengan presentase 82,28%, dan kategori rendah pada 14 siswa dengan presentase 17,72%. Pada kelas 11 kategori sedang sebanyak 78 siswa dengan presentase 95,12% dan kategori rendah sebanyak 4,88%. Dan pada kelas 12 kategori sedang sebanyak 72 siswa dengan presentase 87,80% dan pada kategori rendah sebanyak 10 orang dengan presentase 12,20% .

Diagram Kategorisasi Kematangan Karir Berdasarkan Kelas



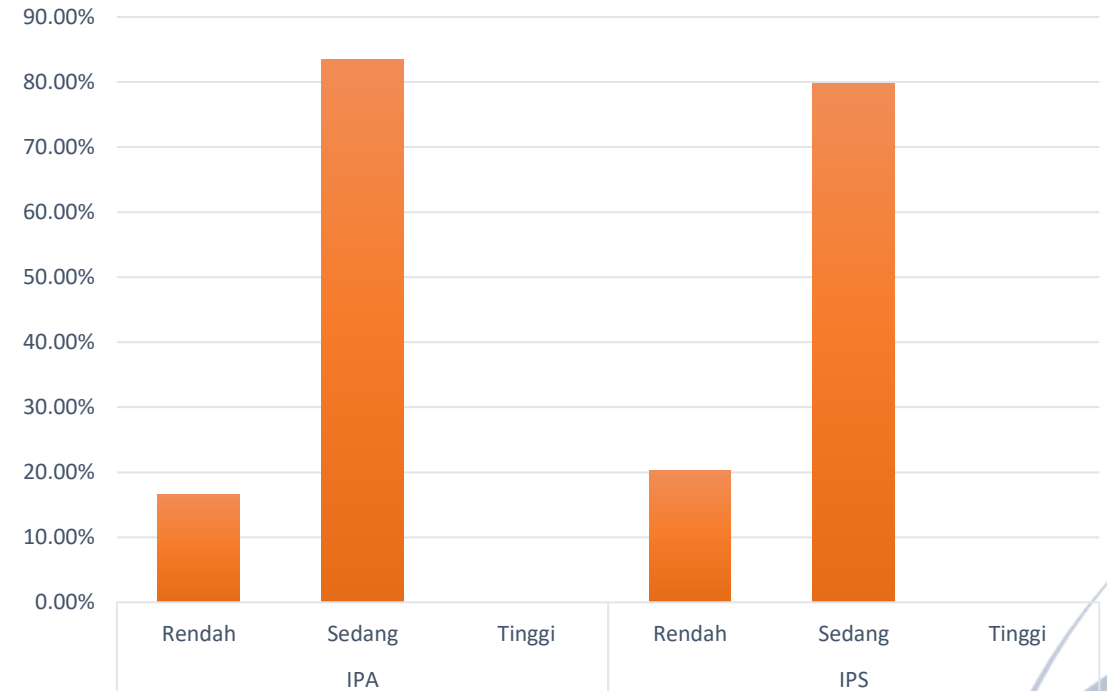
Hasil

Tabel 7. Kategorisasi Kematangan Karir Berdasarkan Jurusan

IPA			IPS		
Kategorisasi	Frekuensi	Persentase	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
Rendah	28	16,57%	Rendah	16	20%
Sedang	141	83,43%	Sedang	63	80%
Tinggi	0	0,00%	Tinggi	0	0%
Total	169	100,00%	Total	79	100,00%

Hasil berdasarkan Jurusan pada jurusan IPA sebanyak 28 siswa dengan kategori rendah, jurusan IPS sebanyak 16 siswa dengan kategori rendah. Pada kategori sedang IPA mendapatkan nilai 141 siswa dengan kategori sedang. Dan pada jurusan IPS sebanyak 63 siswa.

Diagram Kategorisasi Kematangan Karir Berdasarkan Jurusan



Hasil

Tabel 8. Kematangan Karir Ditinjau Berdasarkan Usia

	15		16		17	
Kategorisasi	F	%	F	%	F	%
Rendah	4	14,29%	11	19%	7	25,00%
Sedang	24	85,71%	46	81%	95	93,14%
Tinggi	0	0,00%	0	0%	0	0,00%
Total	28	100,00%	57	100,00%	102	100,00%

	18		19	
Kategorisasi	F	%	F	%
Rendah	8	14%	0	0,00%
Sedang	51	86%	2	7,14%
Tinggi	0	0%	0	0,00%
Total	59	100,00%	2	100,00%

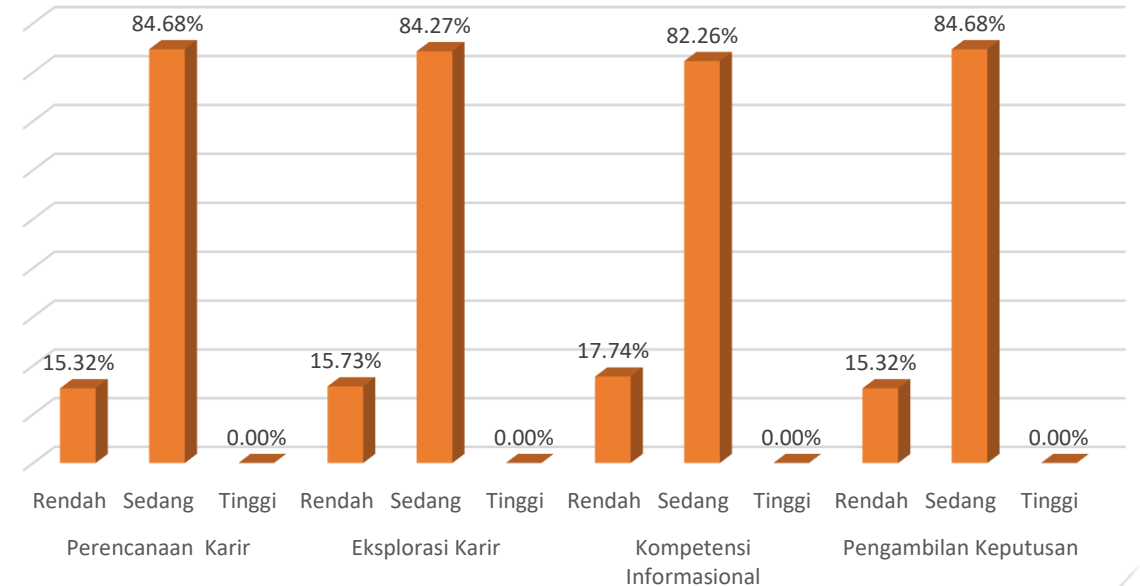
Pada hasil berdasarkan usia pada usia 15 tahun kategori rendah 4 anak dan kategori sedang 24 anak. Pada usia 16 tahun kategori rendah 11 anak dan kategori sedang sebanyak 46 anak. Pada usia 17 tahun kategori rendah 7 anak dan sedang 95 anak. Pada usia 18 tahun 8 anak pada kategori rendah dan 51 anak pada kategori sedang. Pada usia 19 tahun ada 2 anak pada kategori sedang.

Hasil

Tabel 9. Kategorisasi Kematangan Karir Berdasarkan Aspek

Kategorisasi	Perencanaan Karir		Eksplorasi Karir		Kompetensi Informasional		Pengambilan Keputusan	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Rendah	38	15,32%	39	15,73%	44	17,74%	38	15,32%
Sedang	210	84,68%	209	84,27%	204	82,26%	210	84,68%
Tinggi	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	248	100%	248	100%	248	100%	248	100%

Diagram Kategorisasi Kematangan Karir Berdasarkan Aspek



Pada hasil berdasarkan aspek kematangan karir. Keseluruhan aspek tidak ditemukan siswa yang berada pada kategori tinggi. Adapun berdasarkan pada banyaknya siswa yang berada pada kategori sedang ditemukan perencanaan karir dan pengambilan keputusan memberikan nilai tertinggi pada total keseluruhan dari kematangan karir. Sedangkan aspek kompetensi informasional memiliki sumbangan terkecil karena memiliki kategori sedang yang paling sedikit.

Pembahasan

Kematangan karir sedang atau rendah dapat mengalami kesulitan dalam menentukan karir mereka. Ada beberapa karakteristik siswa yang belum matang secara karir. Mereka memiliki potensi dan banyak pilihan, akan tetapi tidak dapat memilih salah satunya sebagai tujuannya. Mereka tidak dapat mengambil keputusan secara mandiri, mereka juga tidak memiliki minat, dan mereka memilih pekerjaan dengan bimbang karena tidak didukung dengan minatnya. Hal ini disebabkan adanya fakta bahwa ada tingkat kematangan karir yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Menurut Seligman (1994) salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan karir adalah faktor keluarga (dukungan orang tua), kemudian faktor internal individu yang berasal dari kepribadian seseorang, yang mencakup self esteem, kemampuan, minat, dan pengalaman, dan terakhir faktor ekonomi, yang mencakup lingkungan sekitar seseorang, status sosial dan ekonomi, kemudian jenis kelamin.

Temuan Penting Penelitian

1. Perencanaan kematangan karir antara laki-laki dan perempuan lebih tinggi laki-laki. Dikarenakan sampel penelitian lebih banyak laki-laki.
2. Berdasarkan jurusan sekolah antara IPA dan IPS. Siswa Jurusan IPA memiliki kematangan karir yang lebih baik dibandingkan siswa IPS.
3. Berdasarkan usia, pada usia 17 tahun terdapat nilai tertinggi pada kategori sedang. Pada usia tersebut siswa siap dalam bertransisi menuju periode realistik.
4. berdasarkan hasil penelitian berdasarkan aspek. Perencanaan karir dan pengambilan keputusan memberikan sumbangan tertinggi pada total keseluruhan dari aspek kematangan karir.

Manfaat Penelitian

1. **Pemahaman diri siswa** : Penelitian ini membantu siswa untuk memahami sejauh mana mereka siap dalam menentukan pilihan karirnya. Dan dapat mengevaluasi bakat, minat dan kelemahannya dalam konteks karir yang mereka inginkan.
2. **Bimbingan dan Koseling** : Penelitian ini memberikan informasi yang berguna bagi guru bimbingan konseling dalam memberikan saran yang lebih personal dan tepat kepada siswa mengenai pilihan karir mereka.
3. **Pengambilan Keputusan Karir** : Dengan mengetahui kematangan karir yang baik, maka siswa lebih siap dalam menghadapi dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan dapat meminimalisir kesalahannya dalam memilih karir.

Referensi

- [1] Mk. Renie Tri Herdiani, Mp. Ns Isti Antari, Mm. Siska Oktari, P. Desni Yuniarni, dan Sp. MPsi, *PSIKOLOGI PERKEMBANGAN REMAJA*. 2021. Diakses: 6 Juni 2024. [Daring]. Tersedia pada: <https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/565319-psikologi-perkembangan-remaja-aab173bf.pdf>
- [2] Arianne dan Margaretha Purwanti, "Gambaran Kematangan Karir Siswa Kelas X SMA Swasta Jakarta," *Jurnal Ilmiah Psikologi MANASA*, vol. 1, hlm. 6283, 2019.
- [3] S. Oktavia, P. Hayu, dan P. Tyas, "Tingkat Kematangan Karir Pada Pelajar SMA Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin," *Jurnal Konseling dan Pengembangan Pribadi*, vol. 5, no. 2, hlm. 103–112, Des 2023, [Daring]. Tersedia pada: <https://e-journal.usd.ac.id/index.php/solution/index>
- [4] sintompul lenia, "Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Bimbingan Karir Di Sekolah Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas Ix-T Smp Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018," *JURNAL TABULARASA PPS UNIMED*, vol. 15, no. 3, Des 2018, Diakses: 3 Juli 2024. [Daring]. Tersedia pada: <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tabularasa>
- [5] M. W. ROSELLA, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Membantu Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas Xii Ipa Di Sma N 1 Purbolinggo Kecamatan Lampung Timur," Jan 2023, Diakses: 3 Juli 2024. [Daring]. Tersedia pada: <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/227>
- [6] F. Nugrahaini dan D. R. Sawitri, "Hubungan Antara Kematangan Karir Dan Psychological Well-Being Pada Siswa Kelas XII SMA NEGERI 5 Semarang," *jurnal empati*, vol. 4, no. 2, hlm. 87–92, 2015, doi: <https://doi.org/10.14710/empati.2015.14897>.
- [7] Septiani, Siti Fatimah, dan Ecep Supriatna, "Gambaran Kematangan Karier Siswa SMA Negeri 1 Cibeber," vol. 4, hlm. 6, 2021.
- [8] C. Laila Wahyuni, S. Nurdin, N. Program Studi Bimbingan Konseling, dan F. Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, "KEMATANGAN KARIR SISWA SMA NEGERI 1 BANDAR DUA PIDIE JAYA," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, vol. 3, 2018.
- [9] GS Aji, "Pengaruh Kematangan Karir Terhadap Pemilihan Karir Peserta Didik," *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, vol. 5, no. 9, 2019, Diakses: 6 Juni 2024. [Daring]. Tersedia pada: <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipbk/article/download/16034/15513>
- [10] D. N. Marpaung dan N. Yulandari, "Kematangan Karir Siswa Smu Banda Aceh Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Jenis Sekolah," *Jurnal Psikoislamedia*, vol. 1, no. 2, 2016, doi: <http://dx.doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i2.918>.
- [11] A. KHOIRUL HUDA, "Perbedaan Kematangan Karir Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Jurusan Pada Siswa SMA," *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, vol. 6, no. 4, Jul 2019, Diakses: 6 Juni 2024. [Daring]. Tersedia pada: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/2969>
- [12] H. Nihaya dan I. Palopo, "Hubungan Personalitas Dan Kematangan Karir Siswa Sma Negeri 11 Makassar," *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*, vol. 2, no. 2, Des 2019, doi: <https://doi.org/10.24252/sosioreligius.v4i2.13369>.

Referensi

- [13] L. Lailatunnikma dan D. Nastiti, "Overview of Career Maturity in Class XII Students in High School," *Academia Open*, vol. 4, Jun 2021, doi: 10.21070/acopen.4.2021.2756.
- [14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
- [15] D. Firmansyah, S. Pasim Sukabumi, dan S. Al Fath Sukabumi, "Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, vol. 1, no. 2, hlm. 85–114, doi: 10.55927.
- [16] Nasma Rizka, "Hubungan Konsep Diri Dengan Kematangan Karir Pada Remaja Panti Asuhan," 2021, Diakses: 3 Juli 2024. [Daring] Tersedia pada: <https://repository.ar-raniry.ac.id/17142/1/Rizka%20Nasma%2C%20160901010%2C%20FIP%2C%20PSI%2C%20082279217851.pdf>
- [17] L. Lestari Hasibuan, M. Irawan, K. kunci, K. Karir, dan B. dan Konseling, "Profil Kematangan Karir Siswa Kelas XI SMA Negeri 15 Medan dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling," *Indonesian Counseling and Psychology*, vol. 1, no. Desember, hlm. 27–33, 2020, [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ergasia/index>
- [18] E. Dairiana, "Kematangan Karir Dalam Perencanaan Studi Para Siswa Kelas X Akuntansi Smk N 43 Jakarta," hlm. 9–20, 2013.
- [19] Achmad Khoirul Huda, "Perbedaan Kematangan Karir Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Jurusan Pada Siswa Sma," *Jurnal Penelitian Psikologi*, vol. 06, hlm. 04, 2019.
- [20] Maslikhah, Dina Rahmawati Hapsyah, Afan Abdul Jabbar, dan Dede Rahmat Hidayat, "Implementasi Teori Donald E. Super Pada Program Layanan BK Karir Di SMK," *Jurnal Ilmu dan Budaya*, vol. 41, no. 64, Sep 2019.
- [21] S. Oktavia, P. Hayu, dan P. Tyas, "Tingkat Kematangan Karir Pada Pelajar SMA Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin (Studi Deskriptif Kuantitatif Pada Pelajar Kelas XI SMA BOPKRI 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2022/2023)," vol. 5, no. 2, hlm. 103–112, [Daring]. Tersedia pada: <https://e-journal.usd.ac.id/index.php/solution/index>
- [22] Ai Solihat, "Implementasi Teori Donald E. Super Melalui Program Layanan Bimbingan Karir Untuk Kematangan Karir Pada Siswa Kelas Xii Sma Negeri 1 Kramatwatu Kabupaten Serang Tahun Ajaran 2018/2019," *Jurnal Guru Indonesia*, vol. 1, Jul 2021, Diakses: 6 Agustus 2024. [Daring]. Tersedia pada: <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/jgi/index>

